

Kinerja Pengawas Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Supervisi Manajerial Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Sidenreng Rappang

The Performance of Elementary School Supervisors in Implementing Managerial Supervision During The Covid-19 Pandemic in Sidenreng Rappang District

Rini Aden Kartika Bachri^{1*}, Muhammad Yunus², Asdar²

¹Magister Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

²Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

*E-mail: riniadenkartika.b@gmail.com

Diterima: 27 Agustus 2022/Disetujui 30 Desember 2022

Abstrak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi manajerial pengawas sekolah dasar pada masa pandemi *COVID-19* di Kabupaten Sidenreng Rappang, kinerja pengawas sekolah dasar pada masa pandemi *COVID-19* di Kabupaten Sidenreng Rappang, dan faktor-faktor yang menghambat efektivitas pengawas sekolah dasar dalam supervisi manajerial pada masa pandemi *COVID-19* di Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan supervisi manajerial pengawas sekolah dasar di masa pandemi *COVID-19* yaitu: (1) Langkah perencanaan, proses bimbingan dan pelatihan melalui kelompok kerja guru (kkg), pengawas sekolah memantau langsung di sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan, (2) Langkah pelaksanaan, pengawas sekolah mendampingi kepala sekolah dan guru pada pelaksanaan supervisi manajerial dengan cara tatap muka di sekolah, (3) Langkah evaluasi, pengawas sekolah memberikan solusi dari ta yang dihadapi guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan di masa pandemi *COVID-19* mengenai administrasi sekolah. Faktor-faktor yang menghambat efektivitas supervisi manajerial pada masa pandemi *COVID-19* di Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu, pengawas sekolah belum menguasai pelaksanaan supervisi manajerial secara *online* begitu juga dengan kepala sekolah dan guru

Kata Kunci: Pengawas Sekolah, Covid 19, Supervisi Manajerial, Pandemi

Abstract. This research was conducted with the aim of knowing: (1) the implementation of managerial supervision of elementary school supervisors during the *COVID-19* pandemic in Sidenreng Rappang Regency, (2) the performance of elementary school supervisors during the *COVID-19* pandemic in Sidenreng Rappang Regency, (3) factors -Factors hindering the effectiveness of elementary school supervisors in managerial supervision during the *COVID-19* pandemic in Sidenreng Rappang District. This study uses qualitative research with a case study method. The data in this study were collected by interview, observation and documentation techniques. The results obtained from implementing the managerial supervision of elementary school supervisors during the *COVID-19* pandemic were: (1) Planning steps, guidance and training process through the teacher working group (kkg), school supervisors directly monitoring at school by implementing health protocols, (2) In the implementation step, the school supervisor accompanies the school principal and teachers in the implementation of face-to-face managerial supervision at school, (3) Evaluation step, the school supervisor provides solutions to the challenges faced by teachers, school principals and education staff during the *COVID-19* pandemic regarding school administration. Factors hindering the effectiveness of managerial supervision during the *COVID-19* pandemic in Sidenreng Rappang Regency, namely, school supervisors have not mastered the implementation of online managerial supervision as well as school principals and teachers.

Keyword: School Supervisor, Covid 19, Managerial Supervision, Pandemic



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui jenjang pendidikan. Pendidikan sebagai jalan untuk mengembangkan kualitas individu agar mampu memerankan perannya sebagai anggota masyarakat. Rusman (2012), visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga, mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Salah satu cara menempuh pendidikan melalui jalur sekolah merupakan suatu bangunan yang mulia di mana terjadi proses mentransfer ilmu dan interaksi antara guru dan siswa.

Guru merupakan bagian utama terjadinya interaksi pendidikan. Menurut Sulhan (2016), mengajar mempunyai pengertian *transfer of knowledge* kepada peserta didik. Untuk menjadi guru profesional maka, perlu mendedikasikan diri agar

sesuai pada kaidah-kaidah guru profesional. Menurut Daryanto (2013), guru sebagai sebuah profesi yang sangat strategis dalam pembentukan dan pemberdayaan anak-anak penerus bangsa, memiliki peran, dan fungsi yang semakin signifikan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru sangat perlu.

Guru mengabdikan diri kepada negara untuk membantu mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru wajib memiliki kompetensi dasar untuk menjadi profesional sebab guru digugu, ditiru, mengamalkan sikap beriman, berakhlak mulia, dan menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) Puspita at al (2021). Kewajiban sebagai pendidik atau pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Menurut Rusman (2012), pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Kegiatan pembelajaran terjadi dengan adanya interaksi antara guru dan siswa. Guru yang profesional akan beradaptasi pada perkembangan zaman dan tidak lepas dari kerja sama kepala sekolah.

Tingkat kualitas kinerja guru bergantung dari manajemen kepala sekolah. Menurut Huseno (2016), tujuan dilakukannya penilaian kinerja secara umum adalah untuk memberikan umpan balik kepada karyawan dalam upaya memperbaiki kinerja dan meningkatkan produktivitas organisasi khususnya yang berkaitan dengan kebijaksanaan terhadap karyawan seperti untuk tujuan promosi, kenaikan gaji, pendidikan, dan pelatihan. Fungsi kepemimpinan kepala sekolah sangat dibutuhkan oleh guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Pianda (2018), dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya kepala sekolah harus melakukan pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen, dan kepemimpinan yang sangat bergantung kepada kemampuannya sehingga, kepala sekolah dapat menjalankan perannya dengan kelebihan pengetahuan yang dimiliki. Kepala sekolah juga berperan sebagai supervisor pengawasan kerja guru agar memberikan perubahan dan evaluasi, serta motivasi kepada guru.

Menurut Pianda (2018), dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya kepala sekolah harus melakukan pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen, dan kepemimpinan yang sangat bergantung kepada kemampuannya sehingga, kepala sekolah dapat menjalankan perannya dengan kelebihan pengetahuan yang dimiliki. Supervisor pengawasan kerja guru selain kepala sekolah ada pula pengawas sekolah yang akan melakukan supervisi terhadap kepala sekolah. Hubungan kepala sekolah dan pengawas yang telah diatur oleh birokrasi pendidikan, yakni setiap sekolah diawasi oleh pengawas sekolah, pengawas sekolah dan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap tingkat profesionalisme guru sehingga, diadakan oleh pengawas sekolah dan kepala sekolah untuk membina, membimbing, melatih, dan mengembangkan kompetensi guru melalui supervisi.

Pengawas sekolah memiliki posisi strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Fathurrohman (2015), pengawasan adalah kegiatan pengawas sekolah dalam menyusun program pengawasan, melaksanakan program pengawasan, evaluasi hasil pelaksanaan program, dan melaksanakan pembimbingan dan profesional guru. Tugas yang diembannya antara lain membimbing, membina, memantau, supervisi, mengevaluasi, membuat laporan, dan menindaklanjuti hasil supervisi. Idealitas pengawas sekolah praktiknya di lapangan dengan mendatangi langsung sekolah yang telah dimandatkan. Banyak faktor yang terjadi pada pelaksanaan supervisi yang menjadi tolak ukur terhadap rendahnya perkembangan dan peningkatan mutu lembaga pendidikan sekolah dasar. Di antara faktor-faktor tersebut adalah (1) adanya pengawas yang minim kemampuan tentang administrasi pendidikan, adanya rasa enggan untuk datang ke sekolah, (2) minimnya tenaga teknis, (3) mekanisme pengawasan/supervisi kurang dipahami, (4) tugas pokoknya belum sesuai dengan fungsi supervisi, (5) tidak memadai sarana prasarana, (6) rendahnya perhatian birokrasi terhadap supervisi, dan (7) lemahnya sistem rekrutmen. Hal yang perlu digaris-bawahi adalah mekanisme pengawas sekolah pada saat di lapangan.

Menurut Selamat (2014), berdasarkan survei yang dilakukan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan pada tahun 2008 terhadap peran pengawas di suatu kabupaten (Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2009) menunjukkan bahwa peran pengawas memiliki kelemahan dalam kompetensi supervisi akademik, supervisi manajerial, evaluasi pendidikan, dan penelitian dan pengembangan. Sudjana. (2006), indikator kinerja pengawas sekolah meliputi empat dimensi yakni: (1) Pelaksanaan pengawasan, (2) Prestasi kerja, (3) Pengembangan profesi, dan (4) Dampaknya terhadap pengembangan mutu sekolah.

Di masa pandemi *COVID-19* tidak hanya menjadi musibah, tetapi menjadi sebuah kebiasaan baru untuk menerapkan protokol kesehatan dan pembelajaran secara *online* di dunia Pendidikan. Sehubungan dengan itu, konsistensi pengawas sekolah untuk tetap menjalankan tugasnya membantu guru, kepala sekolah, dan tenaga pendidik untuk mencapai mutu pendidikan. Berdasarkan situasi pandemi *COVID-19* kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring untuk menghindari penyebaran virus dan pentingnya peran pengawas sekolah untuk tetap mengemban amanah maka, Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah (LPPKSPS) Kemdikbud menyusun Panduan Kerja Pengawas Sekolah di Masa Pandemi *COVID-19*, 2020 agar menjadi acuan untuk menjalankan tupoksinya secara efektif dan efisien, serta meningkatkan kinerja pengawas sekolah. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian terhadap kinerja pengawas sekolah dasar di masa pandemi *COVID-19* di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi manajerial pengawas sekolah dasar pada masa pandemi *COVID-19* di Kabupaten Sidenreng Rappang, kinerja pengawas sekolah dasar pada masa pandemi *COVID-19* di Kabupaten Sidenreng Rappang, dan faktor-faktor yang menghambat efektivitas pengawas sekolah dasar dalam supervisi manajerial pada masa pandemi *COVID-19* di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dan subjek penelitian sebagai informan. Teknik pengumpulan data selain wawancara mendalam, yaitu observasi, dokumentasi, dan observasi langsung, untuk meneliti kinerja pengawas sekolah dasar dalam pelaksanaan supervisi manajerial pada masa pandemi *COVID-19*.

Pemilihan informan sebagai sumber data dilakukan dengan teknik penarikan data bola salju (*snowball*) merupakan penentuan informan yang awalnya sedikit kemudian menjadi lebih banyak karena kebutuhan informasi yang ditelusuri. Pendekatan studi (*case study*) digunakan untuk mengamati dan menganalisis secara mendalam.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting dan mana yang perlu dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga, mudah dipahami (Sugiyono, 2007: 333-345). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Langkah-langkahnya yaitu: (1) Pengumpulan data, untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Pengambilan data awal dengan wawancara kepada pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru SD Negeri 3 Lancirang, SD Negeri 5 Tanrutedong, SD Negeri 8 Tanrutedong, dan SD Negeri 9 Tanrutedong di Kabupaten Sidenreng Rappang. (2) Reduksi data, merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi data mentah menjadi informasi yang bermakna sehingga, memudahkan penarikan kesimpulan. (3) Penyajian data, digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis, sederhana, dan mudah dipahami. Peneliti telah mendapatkan sampel sebanyak tenaga kependidikan untuk menjadi informan yang akurat dan diwawancarai secara mendalam. (4) Penarikan kesimpulan/verifikasi, merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi dan tetap mengacu pada rumusan masalah, serta tujuan yang hendak dicapai dan ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Peneliti mengambil kesimpulan dari sampel yang telah diwawancarai secara mendalam.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan supervisi manajerial pengawas sekolah dasar pada masa pandemi *COVID-19* di Kabupaten Sidenreng Rappang masih tetap berjalan baik dari langkah perencanaan dilakukan proses perencanaan, proses bimbingan dan pelatihan melalui Kelompok Kerja Guru (KKG), kemudian dilanjutkan dengan proses pemantauan, proses penilaian, dalam rencana kerja *work from home* pengawas sekolah memantau langsung di sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan. Langkah pelaksanaan supervisi manajerial pengawas sekolah berperan mendampingi kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, aplikasi yang digunakan pengawas untuk melakukan supervisi manajerial melalui aplikasi *whatsapp* untuk mengirim informasi tetapi, proses supervisi manajerial dilakukan secara tatap muka di sekolah dengan protokol kesehatan. Kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan berkomunikasi secara intensif kepada pengawas sekolah baik secara daring dan luring, pelaksanaan supervisi manajerial di sekolah dasar pada awal dan akhir semester.

Dan langkah evaluasi yang dilakukan pengawas pada sekolah binaan dengan memberikan solusi, saran, dan adanya program tindak lanjut sekolah. Pelaksanaan supervisi manajerial yang dilaksanakan oleh pengawas Kabupaten Sidenreng Rappang menurut Buku Panduan Kerja Pengawas Sekolah di Masa Pandemi *COVID-19* (2020), pengawas sekolah penggerak mensinergikan tetap bertahan *stay at home* dengan *stay work*.

Kinerja pengawas sekolah dasar sudah optimal pada masa pandemi *COVID-19* di Kabupaten Sidenreng Rappang, berdasarkan tanggung jawab dan tupoksi pengawas sekolah dalam pelaksanaan pengawasan kualitas hubungan yang baik pengawas kepada kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidik. Dari segi pelaksanaan prestasi kerja adanya perubahan pola pikir kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidik untuk memajukan sekolah. Pengembangan profesi ada beberapa inovatif yang dilakukan oleh pengawas sekolah tapi, belum didokumentasikan. Dan dampak pengawasan terhadap mutu sekolah yaitu, berkurangnya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, koordinasi antara komite dan pengawas sekolah, serta adanya peningkatan prestasi siswa pada aspek nonakademik. Faktor-faktor yang menghambat efektivitas pengawas sekolah dasar dalam supervisi manajerial pada masa pandemi *COVID-19* di Kabupaten Sidenreng Rappang, yaitu pelaksanaan supervisi manajerial pengawas sekolah dasar di Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidenreng Rappang tidak sesuai menurut Buku Panduan Kerja Pengawas Sekolah di Masa Pandemi *COVID-19* (2020), disebabkan karena penggunaan teknologi yang terbatas oleh pengawas sekolah, kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidik. Faktor lainnya, yaitu pemerintah belum memberikan semacam bimbingan dan pelatihan pelaksanaan supervisi secara daring, selain itu gangguan koneksi jaringan pada saat musim hujan dan aliran listrik yang kadang padam.

1. Pelaksanaan supervisi manajerial pengawas sekolah dasar pada masa pandemi *COVID-19* di Kabupaten Sidenreng Rappang

Berdasarkan buku Panduan Kerja Pengawas Sekolah di Masa Pandemi *COVID-19*, 2020 Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah (Lppksps) Kemdikbud telah dituliskan langkah-langkah pelaksanaan supervisi manajerial yang telah disesuaikan pada situasi pandemi *COVID-19* agar pengawas sekolah menjalankan tugas dan tetap aman dari penyebaran virus. Langkah-langkah pelaksanaan supervisi manajerial dimulai dari langkah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Langkah perencanaan supervisi manajerial pada masa pandemi COVID-19 dimulai dengan mengkaji program supervisi manajerial pada proses pembinaan bertujuan untuk peningkatan kompetensi kepala sekolah dan Tenaga Kependidikan (TENDIK). Hasil wawancara peneliti terhadap pengawas sekolah bahwa dengan melakukan pendampingan dan menyusun jadwal kunjungan ke sekolah. Setelah dilakukannya pembinaan dilanjutkan dengan pelaksanaan Bimbingan dan Pelatihan (BIMLAT), merupakan kegiatan untuk membantu kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan terhadap permasalahan yang dihadapi. Peneliti melakukan wawancara terhadap pengawas sekolah mengenai bagaimana cara pelaksanaan BIMLAT, hasil wawancara yang dikumpulkan peneliti ialah melakukan pertemuan Kelompok Kerja Guru (KKG) di sekolah yang berada dalam satu gugus. Sesungguhnya pertemuan KKG merupakan perkumpulan kelompok guru yang bertujuan untuk memberikan solusi atas proses pembelajaran secara spesifik membahas tentang keseragaman penilaian dan pembuatan media pembelajaran.

Pengawas sekolah melakukan kunjungan di sekolah dan tetap menerapkan protokol kesehatan. Alasan pengawas sekolah melakukan supervisi langsung di sekolah karena tidak dilakukan secara berkerumun. Pada proses penilaian pengawas sekolah turun langsung ke sekolah dan membawa format penilaian Daya Serap (DS). Peneliti membandingkan data terhadap kepala sekolah hasil wawancara yang dikumpulkan peneliti bahwa pengawas sekolah melakukan supervisi manajerial pada proses penilaian dengan mendampingi langsung di sekolah dengan memantau kelengkapan administrasi, kurikulum, Daya Serap (DS), dan rekap nilai. Pengawas sekolah saat melaksanakan supervisi manajerial membawa instrumen pendukung. Hasil wawancara terhadap pengawas sekolah bahwa pengawas sekolah menggunakan instrumen pendukung. Berdasarkan hasil wawancara hal ini juga dibenarkan oleh kepala sekolah bahwa pengawas sekolah membawa instrumen pendukung saat melakukan supervisi manajerial di sekolah.

Langkah pelaksanaan supervisi manajerial pengawas sekolah berperan untuk mendampingi guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan di masa pandemi COVID-19. Pelaksanaan supervisi manajerial yang tidak dilaksanakan secara online melainkan dilaksanakan secara tatap muka di sekolah oleh pengawas sekolah di Kabupaten Sidenreng Rappang. Penggunaan aplikasi whatsApp tetap dimanfaatkan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah bahwa pengawas sekolah membuat group whatsApp untuk mengirim informasi kepada kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Jadwal komunikasi yang intensif kepada kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dilaksanakan oleh pengawas sekolah pada saat pengawas berkunjung ke sekolah binaan. Untuk memastikan keabsahan data maka peneliti menggali informasi terhadap kepala sekolah bahwa komunikasi secara intensif secara tatap muka minimal empat kali selama semester, biasanya kepala sekolah akan membuat forum diskusi di sekolah saat pengawas datang berkunjung, saat pertemuan Kelompok Kerja Guru (KKG) pengawas akan memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk bertanya mengenai kendala yang dialami.

Langkah evaluasi pada pelaksanaan supervisi manajerial pada langkah ini pengawas sekolah akan memberikan solusi dari masalah yang dihadapi guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan. Hasil wawancara terhadap pengawas sekolah bahwa pengawas sekolah memberikan solusi atas kendala yang dialami tenaga kependidikan. Kemudian peneliti membandingkan data hasil wawancara kepala sekolah bahwa pengawas sekolah memberikan solusi dan saran mengenai masalah baik yang dihadapi kepala sekolah, guru, dan siswa. Komunikasi juga berjalan melalui aplikasi whatsApp, biasanya tenaga kependidikan bertanya mengenai administrasi sekolah. Berdasarkan hasil temuan peneliti, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi manajerial pengawas sekolah dasar pada masa pandemi COVID-19 di Kabupaten Sidenreng Rappang telah terlaksana dengan baik, walaupun pelaksanaannya tidak dilakukan secara daring melainkan tatap muka yang dilaksanakan di sekolah binaan masing-masing pengawas sekolah.

2. Kinerja Pengawas Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Dimensi pengawasan, dimulai dari pengawas sekolah pelaksanaan dan laporan pelaksanaan program pengawas sekolah. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh pengawas sekolah akan dilaporkan agar berjalan secara sistematis. Koordinator pengawas sekolah memiliki peran untuk memberikan solusi terhadap pengawas sekolah apabila mengalami kendala saat menjalankan tugas. Komitmen pengawas dalam menjalankan tugas sangat berpengaruh terhadap disiplin tugas. Berdasarkan hasil wawancara terhadap koordinator pengawas sekolah bahwa pengawas sekolah berkomitmen untuk terus mendampingi sekolah binaan. Komitmen pengawas sesuai dengan tupoksinya pengawas sekolah rutin melaksanakan supervisi akademik dan manajerial, serta tidak henti-hentinya memberikan arahan. Komunikasi yang baik pengawas sekolah dan tenaga kependidikan mempengaruhi kualitas interaksi atau hubungan pribadi pengawas dengan kepala sekolah, guru, dan Tenaga Kependidikan (TENDIK).

Manfaat yang diperoleh guru dengan terjalannya komunikasi yang baik oleh pengawas sekolah ialah mengembangkan profesi yang diperoleh guru melalui layanan pengawasan. Hubungan pribadi pengawas sekolah dan kepala sekolah perlu dijaga karena pelaksanaan supervisi manajerial di sekolah melalui kepala sekolah dan kepala sekolah biasanya menyampaikan kendala yang dialami guru dan siswa kepada pengawas sekolah. Salah satu peran pengawas sekolah ialah memberikan saran dan masukan untuk meningkatkan tingkat profesional kepala sekolah, guru, dan membantu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah dan guru perlu terbuka mengenai kendala yang ada di sekolah. Sikap pengawas sekolah yang mudah berinteraksi mampu menjaga hubungan pribadi pengawas sekolah dan tenaga kependidikan.

Selain tenaga kependidikan pengawas sekolah berperan untuk mempengaruhi stakeholder yang dibina dalam meningkatkan mutu sekolah dan peningkatan kinerja sekolah binaan. Sesungguhnya stakeholder berperan untuk memberi dukungan terhadap mutu pendidikan.

Dimensi prestasi kerja pengawas sekolah ditinjau dari adanya manfaat yang diperoleh kepala sekolah dan guru untuk mencapai mutu pendidikan. Pengawas memiliki peran untuk memperhatikan dan memberi pembinaan kepada kepala sekolah dan guru. Peningkatan kinerja guru tidak lepas dari arahan dan pembinaan yang dilakukan pengawas sekolah. Peningkatan kinerja guru dalam mempertinggi mutu pembelajarannya dengan cara mengikuti workshop dan Kelompok Kerja Guru (KKG), kinerja guru-guru selama pembelajaran daring tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan aplikasi belajar salah satunya aplikasi whatsapp dan secara otodidak mempelajari metode pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa secara otodidak guru mempelajari metode pembelajaran daring tanpa bimbingan dan pelatihan pengawas sekolah. Sekolah mendapatkan manfaat langsung yang diperoleh dari layanan pengawas dalam meningkatkan mutu sekolah.

Dimensi pengembangan profesi bahwa ada karya ilmiah pengawas sekolah, tetapi belum didokumentasikan. Sesungguhnya karya ilmiah dapat membantu dan melatih kemampuan pengawas sekolah dalam menulis dan membagikan informasi terbaru mengenai tugas, kinerja, serta hal-hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan dan pengawas sekolah.

Sebaiknya pengawas sekolah perlu untuk melatih dan membuat karya ilmiah agar melengkapi sikap profesional karena berada di poin dimensi pengembangan profesi pengawas sekolah. Karya ilmiah yang dihasilkan akan membantu sebagai referensi bagi yang ingin mengetahui pelaksanaan dan kinerja pengawas sekolah, selain itu bisa sebagai tolak ukur karya-karya pengawas sekolah setiap periode.

Dimensi dampak terhadap mutu sekolah, pengawas sekolah sangat diharapkan untuk membantu tenaga kependidikan meningkatkan mutu sekolah dan merealisasikan visi misi sekolah karena pengawas sekolah sebagai perpanjangan tangan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (DISDIKBUD) yang memberikan arahan bagi pihak sekolah. Kepala sekolah, guru, siswa, dan kepala sekolah manfaat langsung juga diperoleh komite sekolah dari layanan pengawas sekolah. Hasil wawancara peneliti dari koordinator pengawas sekolah bahwa ada koordinasi komite dan pengawas sekolah sebagai bagian pengawasan. Peneliti membandingkan hasil wawancara pada kepala sekolah ialah ada manfaat yang diperoleh manfaat langsung yang diperoleh komite sekolah adalah mendapat informasi mengenai perkembangan sekolah.

Pengawas sekolah juga berperan dalam peningkatan jumlah siswa yang berhasil pada aspek nonakademik pada setiap sekolah binaannya seperti porseni, keagamaan, ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil wawancara koordinator pengawas sekolah bahwa ada, melalui pelacakan alumni. Peneliti menggunakan keabsahan data melalui wawancara pada kepala sekolah bahwa peningkatan jumlah prestasi pada aspek kesenian, keagamaan, dan olahraga. Hasil wawancara pada guru rata-rata peningkatan jumlah siswa yang berhasil di non akademik, yaitu perlombaan pada cabang kesenian dan cabang olahraga.

3. Faktor-Faktor Yang Menghambat Efektivitas Pengawas Sekolah Dasar Dalam Supervisi Manajerial Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Sejak pandemi berbagai aspek kehidupan berubah, salah satunya penggunaan teknologi yang meningkat. Kegiatan yang dominan dilaksanakan secara online atau daring sama halnya dengan pelaksanaan supervisi manajerial di masa pandem COVID-19. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada informan hal yang menghambat efektivitas pengawas sekolah saat melaksanakan supervisi manajerial secara daring ialah waktu, jaringan, dan listrik.

Listrik sangat membantu dalam penggunaan alat-alat teknologi. Biasanya beberapa teknologi yang digunakan seperti laptop yang perlu di charger agar beroperasi. Sesungguhnya di Kabupaten Sidenreng Rappang khusus Kecamatan Duapitue telah disediakan listrik, tetapi sering terjadi pemadaman listrik secara tiba-tiba dan lama.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai faktor-faktor yang menghambat efektivitas pengawas sekolah dasar dalam supervisi manajerial pada masa pandemi COVID-19 di Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu, pengawas sekolah yang belum menguasai pelaksanaan supervisi manajerial secara daring begitu juga dengan kepala sekolah dan guru. Faktor lainnya adalah pengaruh jaringan dan listrik.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi manajerial pengawas sekolah dasar pada masa pandemi COVID-19 di Kabupaten Sidenreng Rappang masih tetap berjalan baik dari langkah perencanaan dilakukan proses perencanaan, proses bimbingan dan pelatihan melalui Kelompok Kerja Guru (KKG), kemudian dilanjutkan dengan proses pemantauan, proses penilaian, dalam rencana kerja work from home. Langkah pelaksanaan supervisi manajerial pengawas sekolah berperan mendampingi kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Hal ini menyebabkan tidak sesuai dengan Buku Panduan Kerja Pengawas Sekolah di Masa Pandemi COVID-19 (2020) yang harusnya dilaksanakan secara daring. Dan langkah evaluasi yang dilakukan pengawas pada sekolah binaan dengan memberikan solusi, saran, dan adanya program tindak lanjut sekolah. Kinerja pengawas sekolah dasar sudah optimal pada masa pandemi COVID-19 di Kabupaten Sidenreng Rappang, berdasarkan tanggung jawab dan tupoksi pengawas sekolah dalam pelaksanaan pengawasan kualitas hubungan yang baik pengawas kepada kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidik. Dari segi pelaksanaan prestasi kerja adanya perubahan pola pikir kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidik untuk memajukan sekolah. Faktor-faktor yang menghambat efektivitas pengawas sekolah dasar dalam supervisi manajerial pada masa pandemi COVID-19 di Kabupaten Sidenreng

Rappang, yaitu pelaksanaan supervisi manajerial pengawas sekolah dasar di Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidenreng Rappang tidak sesuai menurut Buku Panduan Kerja Pengawas Sekolah di Masa Pandemi COVID-19 (2020), disebabkan karena penggunaan teknologi yang terbatas oleh pengawas sekolah, kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidik. Faktor lainnya, yaitu pemerintah belum memberikan semacam bimbingan dan pelatihan pelaksanaan supervisi secara daring, selain itu gangguan koneksi jaringan pada saat musim hujan dan aliran listrik yang kadang padam.

Daftar Pustaka

- Daryanto. 2013. Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional. Yogyakarta: Gava Media.
- Fathurrohman dan Hindama Ruhyani. 2015. Sukses Menjadi Pengawas Sekolah. Yogyakarta: AR Ruzz Media.
- Huseno, Tun. 2016. Kinerja Pegawai Tinjauan dari Dimensi Kepemimpinan, Misi Organisasi, Budaya Organisasi, dan Kepuasan Kerja. Malang: Media Nusa Creative.
- Imaniah, A. N. A., & Hamid, S. (2021). Efektivitas Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Lanraki I Kota Makassar. *Klasikal: Journal Of Education, Language Teaching And Science*, 3(2), 11-20.
- Pianda, Didi. 2018. Kinerja Guru Kompetensi Guru Motivasi Guru Kepemimpinan Kepala Sekolah. Sukabumi: CV Jejak.
- Puspita, A., Rezki, R., Hamid, S., & Hamsiah, A. (2021). Teacher Professionalism And Learning Services To Improve Students' Learning Outcomes In Pai Elementary School. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 24(1), 106-113.
- Rusman. 2012. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Raja Gafindo Persada.
- Selamet, Mochmad. 2014. Pengaruh Kompetensi Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*. Vol. 2, No. 1, Hlm. 74.
- Sudjana, Nana. 2006. Standar Mutu Pengawas. Jakarta: Depdikdas.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sulhan, N. 2016. Guru yang Berhati Guru. Jakarta: Zikrul Hakim.